

Sosialisasi Aplikasi Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Pengelolaan Program Perkesmas Bagi Puskesmas di Kabupaten Cilacap

Iva Puspaneli S

STIKES Serulingmas Cilacap

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 14, 2025
 Revised: Januari, 17, 2025
 Available online: Januari, 21, 2025

KEYWORDS

Sosialisasi, Pelatihan, SIMRS GOS 2, Mahasiswa

CORRESPONDENCE

E-mail: ipuspaneli@gmail.com

A B S T R A C T

Tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang (WHO, 2020). SDGs menjadi pokok penting acuan mencapai Indonesia Emas 2045. Program ini mencakup terwujudnya kesehatan seluruh masyarakat, diantaranya dicapai melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga meningkatkan akses keluarga terhadap pelayanan komprehensif, Program ini perluasan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) (Nurullya Rachma, dll, 2019).

Sedangkan perkembangan kesehatan saat ini menuntut perawat untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan bermutu. Masyarakat cenderung menuntut pelayanan cepat tepat dan *caring*. Diantaranya melalui sistem informasi yang baik, jelas, akurat memberikan kepuasan pelayanan. Dokumentasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Dokumentasi pada pelayanan kesehatan menjadi salah satu tolak ukur mutu pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun kenyataannya perawat perawat belum dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan keluarga dimasyarakat yang optimal, 78,8% masih melaksanakan tugas administrative (Amperaningsih Yulianti dan Agustanti Dwi. 2013).

Berdasar hal tersebut Komite Keperawatan Komunitas Dinas Kesehatan Kab. Cilacap bersama DPD PPNI Kabupaten Cilacap telah menerbitkan 'Buku Panduan Program Perkesmas Komite Keperawatan Komunitas & DPD PPNI Kabupaten Cilacap' tahun 2021, menjadi panduan penyusunan asuhan keperawatan pengelolaan program perkesmas. Buku telah dikembangkan dalam aplikasi dinamakan 'siappak, selesai tahun 2024. Siappak diharapkan dapat mewujudkan dokumentasi yang cepat tepat simple namun tetap dapat dipertanggungjawabkan Tujuan : Memberikan pengenalan siappak pada penanggung jawab perkesmas puskesmas mengani isi siappak dalam asuhan keperawatan keluarga. Metode : Ceramah dan diskusi. Hasil : Perawat pj perkesmas memahami siappak.

INTRODUCTION

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang di planet ini. SDGs menjadi pokok penting acuan mencapai Indonesia Emas 2045. Tujuan Indonesia Emas 2045, yakni menggelorakan visinya yakni menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan (WHO, 2020). Didalamnya mencakup antara lain terwujudnya kesehatan bagi seluruh masyarakat (Apriyani Kurnia & Taslima Hilma, 2021).

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya menjadi upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Hal ini harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai upaya pelayanan/asuhan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat. Pelayanan/asuhan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan/asuhan kesehatan ditujukan kepada individu, kelompok dan masyarakat yang memiliki masalah fisik, mental maupun sosial di berbagai tatanan pelayanan/asuhan kesehatan. Terkait pelayanan keperawatan

tersebut diantaranya tertuang dalam Kepmenkes No. 279 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat/ Perkesmas di Puskesmas.

Pemberian pelayanan kesehatan/ asuhan keperawatan keluarga menjadi salah satu sasaran dalam kegiatan ini. Hal ini seiring dengan program Indonesia sehat pendekatan keluarga yang merupakan perluasan dari upaya perkesmas dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh puskesmas (Nurullya Rachma, dll, 2019).

Kegiatan perkesmas sendiri pada dasarnya merupakan pelayanan keperawatan profesional yang merupakan perpaduan antara konsep kesehatan masyarakat dan konsep keperawatan yang ditujukan pada seluruh masyarakat dengan penekanan pada kelompok risiko tinggi. Melalui peningkatan kesehatan disemua level pencegahan (*level of prevention*) bagi klien berdasarkan tahap asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian hingga evaluasi pelayanan

Sedangkan Program Indonesia Sehat pendekatan keluarga merupakan program utama pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Fokus pembangunan kesehatan ini sesuai dengan visi kementerian kesehatan adalah masyarakat mandiri dan berkeadilan, dengan misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan

masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani, melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan dengan upaya promotif, preventif, menjamin ketersediaan, pemerataan sumber daya kesehatan serta menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga/ PIS-PK dilakukan secara bertahap dengan 12 indikator utama sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga yang diukur melalui Indeks Keluarga Sehat/ IKS yang menunjukkan status kesehatan keluarga. Namun saat ini Indonesia memiliki 5 masalah terbesar terkait 12 indikator PIS-PK yaitu keluarga mengikuti program KB 44,81%, anggota keluarga tidak ada yang merokok 43,49%, penderita tuberkulosis yang berobat sesuai standar 38,86%, penderita hipertensi yang berobat teratur 26,37%, dan penderita gangguan jiwa berat, diobati dan tidak ditelantarkan 17,46% (Nurullya Rachma, dll, 2019)

Peran perawat dalam mengimplementasikan program tersebut, keluarga dan komunitas. Namun, pada dari hasil survei diketahui bahwa, dalam menjalankan perannya melakukan asuhan keperawatan keluarga (55,29%) dan dan perawat melakukan hanya 52,4% sudah menerapkan asuhan perawatan pada kelompok. Sementara menetapkan diagnosis penyakit (92,6%), membuat resep obat (93,1%), melakukan tindakan pengobatan di dalam maupun diluar gedung Puskesmas (97,1%), melakukan pemeriksaan kehamilan (70,1%), melakukan pertolongan persalinan (57,7%). Selain itu 78,8% orang perawat melaksanakan juga tugas administrative, sehingga perawat belum dapat menjalankan pengelolaan asuhan keperawatan keluarga maupun kelompok khusus dalam program perkesmas secara lebih optimal (Amperaningsih Yulianti dan Agustanti Dwi. 2013).

Berdasarkan data diatas perawat justru banyak mengerjakan pekerjaan lain diluar job perawat sedangkan pekerjaan terkait dokumentasi asuhan keperawatan keluarga dan komunitas kurang dapat dikerjakan dengan baik. Komite Keperawatan Komunitas DKK Cilacap bersama DPD PPNI Kabupaten Cilacap berupaya menulis 'Buku Panduan Program Perkesmas Komite Keperawatan Komunitas & DPD PPNI Kabupaten Cilacap' untuk mensupport pelaksanaan program perkesmas dipuskesmas pada tahun 2021. Buku ini telah dibagikan pada 38 pengelola program perkesmas di puskesmas se kabupaten Cilacap, dan terjual pada 33 provinsi di Indonesia. Namun dalam perkembangannya *paper based* dirasakan masih merepotkan, maka para pengelola program perkesmas dipuskesmas mengharapkan isi buku tersebut bentuk *computer based* dalam aplikasi yang mudah diakses, dan sistem aplikasi pengelolaan program perkesmas/siappak tersebut akhirnya telah rampung disusun pada pertengahan tahun 2024.

Pembuatan sistem aplikasi pengelolaan program perkesmas didalamnya memuat salah satunya pengelolaan asuhan keperawatan keluarga. Pembangunan sistem ini senada dengan trend era transformasi digital memasuki dunia baru pada industri 5.0 dimana telah memaksa perubahan yang signifikan di berbagai industri khususnya dalam jalannya proses bisnis, tidak terkecuali industri kesehatan.

Penerapan teknologi dalam dunia kesehatan sebagai sebuah transformasi budaya mengenai teknologi menyediakan data digital dan objektif yang dapat diakses baik oleh tenaga kesehatan maupun pasien sehingga segala kebutuhan sehingga dapat berjalan dengan cepat, mudah dan dapat dijangkau dimana saja dan kapan saja dengan hasil yang lebih baik (dnr corporation,

2021). Aplikasi siappak diharapkan dapat memwadahi pendokumentasian asuhan keperawatan program perkesmas berbasis web yang harapannya akan dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, tepat namun juga dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah dimana penulis sebagai salah satu dari ketiga penulis buku diatas, dan menjadi salah satu anggota tim penyusun aplikasi memberikan penjelasan pada penanggung jawab program perkesmas seluruh puskesmas kabupaten Cilacap mengenai pengenalan isi pada pengelolaan asuhan keperawatan keluarga pada aplikasi siappak tersebut.

METODE

Pertemuan dilaksanakan di aula PPNI Kabupaten Cilacap, yang dihadiri kepala Dinas Kesehatan Kab. Cilacap, ketua Komite Keperawatan Komunitas, Ketua DPD PPNI Kab. Cilacap, segenap tim penyusun aplikasi dan peserta yakni seluruh penanggung jawab program perkesmas seluruh puskesmas di kab. Cilacap. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari, dimulai dari sambutan kepala Dinas Kesehatan kab. Cilacap, sambutan ketua komite keperawatan komunitas lalu penjelasan dari tim aplikasi, dimulai penjelasan pengenalan asuhan keperawatan individu, asuhan keperawatan keluarga dan asuhan keperawatan kelompok khusus. Penulis mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan tentang pengenalan pengelolaan asuhan keperawatan keluarga dalam aplikasi siappak.

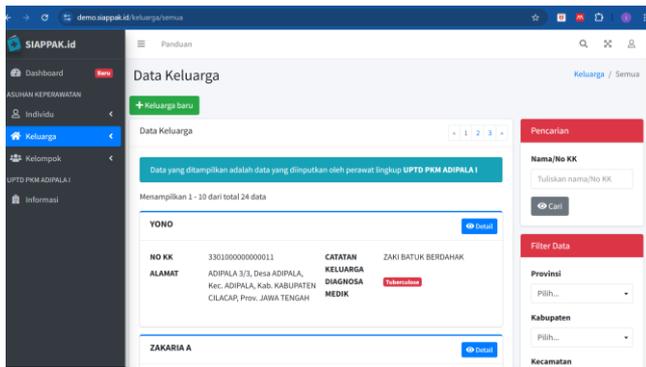
RESULTS

Penulis memberikan penjelasan pengenalan menggunakan power point kepada peserta mengenai tahapan penyusunan dokumentasi asuhan keperawatan keluarga yang dapat diterapkan dalam aplikasi siappak, dilanjutkan diskusi mengenai aplikasi siappak.

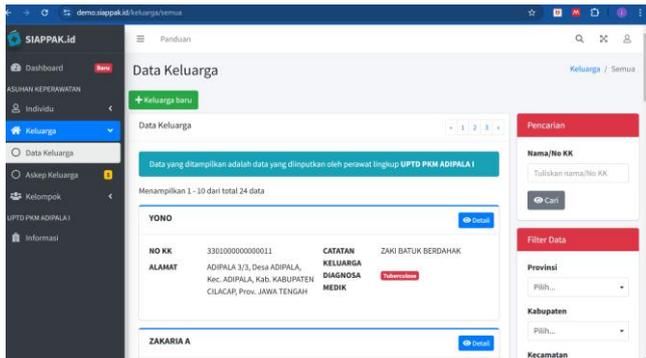
Kegiatan pengabdian masyarakat menjelaskan aplikasi yang *applicable* mengenai ialur pengelolaan aspek dalam aplikasi aspek keluarga, dimulai dari tahap pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi hingga evaluasi keperawatan. Dimana tahapan penyusunan aspek tersebut dapat dikerjakan dengan cepat dalam hitungan menit saja, lebih simple dan mudah, mengingat momok yang dulu berkembang aspek keluarga dianggap sebagai aspek yang panjang, bertele-tele dan membutuhkan banyak waktu dalam pengerjaannya, sehingga sangat merepotkan perawat dalam pengerjaannya.

Aplikasi siappak diharapkan dapat menyajikan bentuk aplikasi web dokumentasi aspek yang lebih efektif dan efisien bagi perawat, bahkan dokumentasi aspek keluarga nantinya akan menjadi hal yang menyenangkan untuk digarap, sehingga marwah kehormatan perawat dapat terus dijunjung tinggi dengan perawat perkesmas dipuskesmas mengerjakan kewajiban utama diantaranya mengelola aspek keluarga dikomunitas disamping perawat dapat memiliki waktu mengerjakan tugas pendukung lainnya.

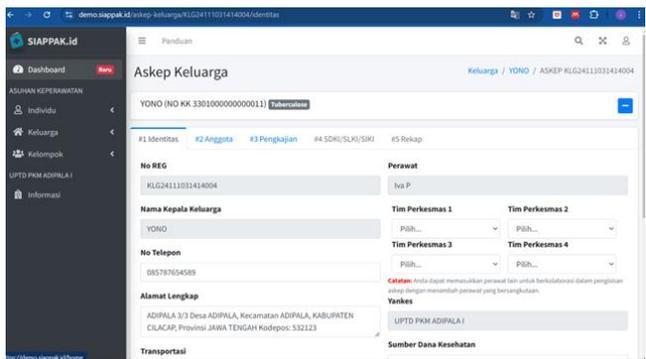
Berikut tampilan dari aplikasi siappak pada penyusunan asuhan keperawatan keluarga dalam pengelolaan program perkesmas diantaranya sebagai berikut:



Dashboard Depan



Tampilan Data Keluarga



Tampilan Askep Keluarga

DISCUSSION

Perkesmas adalah pelayanan keperawatan profesional yang merupakan Keperawatan kesehatan masyarakat adalah suatu bidang dalam keperawatan kesehatan yang merupakan perpaduan antara keperawatan dan kesehatan masyarakat dengan dukungan peran serta aktif masyarakat, serta mengutamakan pelayanan promotif, preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Sucipto Edi, Setyaningrum Iva, Widyoningsih, 2022).

Pendekatan Keluarga adalah salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan Kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga (Sucipto Edi, Setyaningrum, Widyoningsih, 2022). Sedangkan konsep keluarga menurut Depkes RI (1998) adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Mendrofa & Setyaningrum, 2021); (Sucipto, Setyaningrum dan Widyoningsih, 2022). Program Indonesia sehat pendekatan

keluarga merupakan perluasan dari upaya perkesmas dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh puskesmas (Nurullya Rachma, dll, 2019).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sebanyak 52,2%. Peran perawat sebagai penemu kasus sebanyak 54,3%. Baik atau tidaknya kualitas pelayanan profesi keperawatan, dirasakan langsung oleh klien. Keperawatan sebagai profesi yang profesional bukan hanya dibuktikan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Stigma-stigma negatif tentang perawat dapat hilang dengan pembuktian nyata berupa pemberian layanan keperawatan diantaranya pengelolaan asuhan keperawatan yang profesional kepada klien.

Hal ini menunjukkan bahwa perawat masih lebih banyak menjalankan *passive case finding* dari pada *active case finding* karena hanya pasien kusus saja yang dikunjungi kerumah seperti pasien dengan TB paru, dan gizi buruk. Mestinya penemu kasus dapat dilakukan dengan jalan mencari langsung ke masyarakat (*active case finding*) dan dapat pula didapat tidak langsung yaitu pada kunjungan pasien ke puskesmas (*passive case finding*). Dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal dilakukan melalui peningkatan kesehatan (*promotif*) dan pencegahan (*preventif*) disemua tingkat pencegahan (*levels of prevention*) dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra kerja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan keperawatan (Ascobat Gani, dkk, 2018).

Sistem informasi mulai populer pada era 4.0 yang menekankan integrasi pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big-data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Pada hakekatnya sebuah pelayanan kesehatan sangat erat kaitannya dengan proses kerja multidisiplin dan multisektoral. Banyaknya jenis sumber daya manusia, prosedur medik, pemeriksaan penunjang, pasien, dan teknologi canggih menuntut dukungan dari sistem informasi untuk menjaga mutu pelayanan yang diberikan. Perkembangan di bidang kesehatan juga diiringi dengan tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu (Damanik, 2020).

Pasien dan keluarga cenderung menuntut pelayanan yang cepat, tepat dan *caring*. Dokumentasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan asuhan di rumah sakit. Dokumentasi pada pelayanan kesehatan menjadi salah satu tolak ukur mutu pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi menjadi salah satu sarana komunikasi yang diharapkan dapat mengurangi resiko kesalahan/*error* serta mampu meningkatkan angka keselamatan pasien (Sianturi & Wiharja, 2022).

Aplikasi ini menjadi salah satu bentuk perwujudan *Nursing Information System/NIS* yakni kombinasi antara ilmu keperawatan, ilmu informasi, komunikasi, dan teknologi. NIS akan membantu perawat untuk melaksanakan asuhan, mendokumentasikan, menggunakan data untuk membantu pengambilan keputusan klinis, riset, edukasi dan keputusan manajemen (Damanik, 2020).

Aplikasi siappk diharapkan dapat menyajikan bentuk aplikasi web dokumentasi askep yang lebih efektif dan efisien, cepat, tepat dikerjakan perawat, bahkan dokumentasi askep keluarga nantinya akan menjadi hal yang menyenangkan untuk dilakukan, sehingga marwah kehormatan perawat dapat terus dijunjung tinggi dengan perawat perkesmas dipuskesmas mengerjakan kewajiban utama

diantaranya mengelola aspek keluarga dikomunitas disamping perawat dapat memiliki waktu mengerjakan tugas pendukung lainnya.

CONCLUSIONS

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah berhasil memberikan pemahaman mengenai pengelolaan asuhan keperawatan keluarga dalam siaappak, sebagai bentuk dokumentasi elektronik yang kekinian yang dapat dipertanggung jawabkan dan tetap sesuai kaidah keilmuan penyusunan aspek keluarga. Hal ini dibuktikan peserta banyak pertanyaan dalam diskusi tanya jawab mengenai penggunaan aplikasi tersebut, dan perawat dapat menjelaskan dengan baik. Aplikasi ini telah dilounching oleh kepala Dinas Kesehatan kab. Cilacap, untuk selanjutnya harapannya siaappak akan dapat digunakan oleh semua perawat pj perkesmas dalam pendokumentasian asuhan keperawatan program perkesmas.

REFERENCES

- Amperaningsih Yulianti & Agustanti Dwi, (2013). Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Perkesmas. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. *Jurnal Kesehatan*, Volume IV, Nomor 1, April 2013, hlm 204-213
- Apriyani Kurnia & Taslima Hilma, 2021. *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Sedunia Seri 6; Kesehatan*. Antony Paulo Synjaya & Sandy Ardiansyah (Ed). Jakarta: LIPI Press
- Ascobat Gani, dkk., (2018). *Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar Di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Kedeputian Pembangunan Manusia, Masyarakat Kebudayaan
- Damanik, (2020). *Pengembangan Desain System Informasi Manajemen Keperawatan*. Malang: Ahlimedia Press
- Dnr corporation, (2021). *Modernisasi Layanan Kesehatan, Saatnya Penerapapan Digitalisasi*. (<https://dnr.id/news/modernisasi-layanan-kesehatan-saatnya-penerapan-digitalisasi> diakses 29 Januari 2024)
- Kementerian Kesehatan RI, (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari <http://www.depkes.go.id>.
- Mendrofa & Setiyaningrum, (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Semarang: Mitra Sehat.
- Nurullya Rachma, dkk., (2019). Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat Dalam Rangka Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Perawat Indonesia*, Volume 3 No 3, Hal 209 - 220, November 2019. e-ISSN 2548-7051. p-ISSN 2714-6502
- Sianturi & Wiharja, (2022). *Modul Sistem Informasi Kesehatan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus.
- Sucipto, Setiyaningrum & Widyoningsih, (2021). *Panduan Program Perkesmas Komite Keperawatan Komunitas DPD PPNI Kabupaten Cilacap*. Purbalingga: Eureka Media Aksara